

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang diterapkan oleh penulis, mulai dari tahapan perencanaan hingga penyajian laporan hasil penelitian. Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan tertentu, menjadikannya sebagai langkah penting dalam mengatasi permasalahan penelitian. Penulisan ini menggunakan metode historis yang meliputi langkah-langkah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner, memanfaatkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi dan ekonomi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi.

3.1 Metode Penelitian

Dalam memperoleh informasi mengenai objek penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan sosiologis dengan fokus pada metode sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34), pendekatan sosiologis dalam sejarah bertujuan untuk menafsirkan perilaku sosial dalam konteks yang dapat menjelaskan fenomena secara mendalam. Dalam tradisi ini, fokus seringkali ditempatkan pada interpretasi makna yang diberikan oleh individu tertentu, seperti pemimpin atau tokoh, daripada keseluruhan kelompok. Dengan pendekatan sosiologis ini, sejarah yang dihasilkan menjadi lebih terfokus pada aspek sosialnya. Sedangkan menurut pendapat Gilbert J. Garraghan dalam Abdurahman (2007, hlm. 53), metode penelitian historis merupakan serangkaian pedoman dan prinsip yang terstruktur untuk menghimpun sumber-sumber sejarah dengan efisien, mengevaluasinya dengan kritis, dan menyusun ringkasan dari temuan tersebut dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas mengenai metode sejarah, dapat dijelaskan bahwa metode historis merupakan sebuah pendekatan penyelidikan yang sistematis dalam menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan data serta fakta mengenai peristiwa masa lampau. Metode ini dipakai pada penelitian ini karena bertujuan untuk memeriksa dan menguraikan perkembangan industri kerupuk melarat dan dampaknya terhadap sosial-ekonomi masyarakat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian

ini menggunakan penelitian wawancara, yang meneliti langsung ke lapangan. Serta sumber-sumber seperti buku, dokumen, dan penelitian terdahulu. Penulis juga melakukan tahapan wawancara dalam penelitian ini, guna memperkuat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis juga menjelaskan beberapa Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan historiografi menurut metode sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 48-50), metode penelitian sejarah terdiri atas empat tahapan, yang meliputi pada proses heuristik, kritik eksternal dan internal, interpretasi dan historiografi. Berikut tahapan penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan, yakni :

3.1.1 Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah, di mana terjadi pencarian, identifikasi, dan pengumpulan informasi atau sumber sejarah yang relevan dengan penelitian. Dalam tahapan ini, penulis aktif dalam menelusuri dan mengidentifikasi informasi serta menghimpun data yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Ismaun (2005, hlm. 49), heuristik mengacu pada langkah-langkah dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Metode ini melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai jenis sumber, seperti buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber-sumber sejarah dapat mencakup benda-benda peninggalan, sumber tertulis, dan sumber lisan. Secara lebih rinci, sumber-sumber ini dapat dikelompokkan sebagai formal atau informal, serta primer atau sekunder. Semua informasi ini dianggap sebagai sumber-sumber sejarah, yang mencakup segala hal yang secara langsung atau tidak langsung memberikan informasi tentang peristiwa atau aktivitas manusia pada masa lampau. Proses ini dikenal sebagai heuristik, dimana penulis mencari dan mengumpulkan jejak atau sumber-sumber dari sejarah suatu peristiwa untuk kemudian disusun menjadi satu. Heuristik melibatkan pencarian sumber-sumber tertulis maupun sumber lisan.

Sumber sejarah adalah koleksi materi yang bisa dimanfaatkan untuk memahami peristiwa masa lampau (Ismaun, dkk, 2016, hlm. 45). Ini termasuk berbagai jenis bahan seperti benda-benda peninggalan, sumber tertulis, dan sumber lisan yang memberikan wawasan tentang kejadian yang terjadi di masa lampau.

Pada tahap ini penulis juga mengumpulkan berbagai sumber, termasuk sumber-sumber tertulis dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan, mencari sumber melalui internet untuk menemukan jurnal dan tulisan ilmiah lainnya, serta memeriksa arsip surat kabar yang relevan dengan penelitian. Selain itu, penulis juga mencari sumber-sumber lisan dengan melakukan wawancara langsung dengan pelaku dan saksi sejarah yang terkait dengan penelitian ini. Penggunaan sumber-sumber lisan dalam penelitian ini dipilih karena penelitian ini merupakan bagian dari studi sejarah lokal yang secara substansial terkait dengan sumber-sumber lisan. Dalam proses ini, penulis memilih sumber menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini, penulis mencari sumber dari pemilik industri kerupuk melarat, kepala desa gesik, perangkat desa, pekerja pabrik, dan masyarakat Desa Gesik.

3.1.2 Kritik Sumber

Dalam penulisan sejarah, tahapan ini merupakan tahapan kedua, yang tujuannya ialah Mengkritik kredibilitas sumber yang telah dikumpulkan. Kritik pada sumber sejarah adalah upaya untuk menilai keakuratan informasi yang bersumber dari prinsip ilmiah yang mengejar kebenaran, seperti yang dikemukakan oleh Ismaun (2016, hlm. 50). Proses pemilihan sumber berdasarkan evaluasi internal dan eksternal memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan pertanyaan penelitian. Setelah melalui proses heuristik, sumber-sumber yang ditemukan tidak langsung digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, mereka harus dikaji terlebih dahulu untuk menentukan relevansi dan keaslian sumber sebagai dasar penelitian. Proses penyaringan informasi ini dikenal sebagai kritik sumber. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk memilah-milah sumber yang akurat dari yang tidak, yang mungkin valid dari yang tidak, serta yang dapat dipertanyakan kebenarannya.

Menurut Ismaun, dkk (2016, hlm. 62), proses kritik sumber terdiri dari dua tahap, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal, juga dikenal sebagai kritik luar, bertujuan untuk menilai keaslian sumber sejarah dengan mempertimbangkan aspek seperti bentuk, asal, usia, dan pencipta sumber tersebut. Di sisi lain, kritik internal, atau kritik dalam, fokus pada penilaian terhadap kredibilitas sumber berdasarkan isi atau kontennya. Untuk menguji kredibilitas, penulis sering membandingkan beberapa sumber dengan topik yang serupa. Kritik

sumber tidak hanya berlaku untuk sumber tertulis, tetapi juga untuk sumber lisan, yang mungkin memiliki tingkat kredibilitas dan keaslian yang lebih rendah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terkait dengan posisi narasumber sebagai pelaku atau saksi sejarah, keterkaitan usia narasumber dengan peristiwa sejarah, kondisi kesehatan narasumber, ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan faktor-faktor lainnya.

Dalam merekonstruksi berbagai informasi berdasarkan bukti yang tersedia, penulis perlu melakukan evaluasi kritis terhadap kebenaran informasi tersebut. Proses ini merupakan tantangan karena sulit untuk mendekati kebenaran secara langsung mengingat peristiwa yang terjadi di masa lampau dan keterbatasan sumber yang ada. Langkah yang diperlukan adalah menyaring sumber-sumber secara kritis, terutama sumber-sumber primer yang menjadi dasar penelitian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang paling valid dan kredibel, serta untuk mencegah adanya pemalsuan atau penambahan informasi yang tidak relevan (Ismaun, 2005, hlm. 48).

3.1.3 Interpretasi

Interpretasi adalah tahap penafsiran dalam ilmu sejarah di mana fakta-fakta yang telah melewati evaluasi kritik eksternal dan kritik internal digunakan untuk diinterpretasikan. Menurut Ismaun (2005, hlm. 38) mengatakan bahwa interpretasi melibatkan penyusunan dan pengaitan fakta-fakta yang telah diproses agar membentuk kesatuan yang utuh, yang menunjukkan keterkaitan antar peristiwa. Dalam proses interpretasi, analisis dan sintesis menjadi dua komponen penting.

Menurut Gottschalk seperti yang dijelaskan dalam Ismaun (2005, hlm. 56), penafsiran memiliki tiga aspek penting. Pertama, aspek analitis-kritis yang melibatkan analisis struktur internal, pola hubungan antar fakta, serta dinamika dalam sejarah. Kedua, aspek historis-substansif yang menyoroti uraian prosesusual dengan dukungan fakta yang memadai sebagai ilustrasi perkembangan. Ketiga, aspek sosial-budaya yang memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya. Sebagian besar penulisan sejarah yang bersifat interpretatif bersifat argumentatif untuk menjelaskan dengan detail fakta. Oleh karena itu, penulisan sejarah harus memperhatikan empat sasaran utama: akurasi detail fakta, kelengkapan bukti yang memadai, penyajian bahasa yang jelas dan

halus, serta struktur penulisan yang logis. Tahapan interpretasi ini melibatkan penafsiran fakta yang diperoleh dari tahapan sebelumnya dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu. Penulis memberikan makna terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta sejarah yang telah diseleksi kemudian dihubungkan dengan konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, misalnya mengenai perkebunan. Dalam tahap interpretasi ini, masalah mulai dipecahkan dengan menafsirkan makna fakta-fakta sejarah yang dipilih, kemudian menyusun konsepsi dalam kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Interpretasi merujuk pada penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah. Tahapan interpretasi merupakan langkah dalam penelitian yang berfokus pada pemberian makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah fakta-fakta dirumuskan dan disimpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menafsirkan fakta tersebut. Fakta-fakta dihubungkan satu sama lain untuk membentuk rekonstruksi yang memberikan penjelasan terhadap inti permasalahan. Sebelum penulis menyajikan informasi dan temuan yang telah dikumpulkan, langkah interpretasi harus dilalui. Dalam tahapan interpretasi ini, penulis mengolah fakta yang telah dikritisi sebelumnya. Selanjutnya, informasi tersebut disatukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan dari *home industry*. Dalam melakukan interpretasi, langkah awal yang diambil penulis adalah memproses, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya melalui tahap kritik sumber. Setelah itu, penulis mengaitkan fakta-fakta tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh. Proses ini memberikan penulis gambaran awal mengenai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penulisan ini. Dalam tahap interpretasi, penulis juga menerapkan pendekatan interdisipliner, dengan ilmu sejarah sebagai disiplin utama, sementara dalam analisis sosial ekonomi, penulis menggunakan konsep dari ilmu sosiologi dan ekonomi.

3.1.4 Historiografi

Historiografi merupakan fase terakhir dalam penelitian sejarah. Pada level ini, penulis mengkomunikasikan temuan dari tiga tahap sebelumnya melalui penulisan yang tersusun dengan jelas, mengikuti tata bahasa penelitian yang tepat

(Ismaun. 2005. Hlm 14). Penulisan sejarah bukan hanya sebuah aktivitas akademik, tetapi juga merupakan metode esensial dalam memahami sejarah secara mendalam. Saat para sejarawan memasuki fase penulisan, mereka akan mengaplikasikan kemampuan intelektualnya sepenuhnya. Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan utuh dalam bentuk karya tulis melibatkan proses pengorganisasian yang sistematis agar menghasilkan tulisan yang logis. Dengan demikian, akan tercipta sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tahap ini memerlukan pengaturan yang cermat untuk menggabungkan semua elemen penelitian secara koheren. Dengan penyusunan yang baik, skripsi akan memiliki struktur yang jelas dan tersusun secara sistematis, memudahkan pembaca dalam memahami argumentasi dan temuan yang disampaikan.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 32) menjelaskan bahwa historiografi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyusun ulang peristiwa masa lalu dengan pendekatan kritis dan imajinatif, didasarkan bukti-bukti atau data yang ada. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa tahap historiografi tidak hanya sekadar mencatat informasi dari sumber-sumber atau bukti-bukti yang ditemukan. Lebih dari itu, tahap ini melibatkan penafsiran dan interpretasi terhadap data dan informasi yang telah diperoleh. Penulis harus mampu menganalisis informasi tersebut dengan menggunakan imajinasi dan mengaitkannya dengan teori serta konsep pendukung. Hal ini penting agar data-data yang terkumpul dapat disusun menjadi sebuah karya tulis yang lengkap dan kohesif. Ismaun (2005, hlm. 28) menjelaskan bahwa historiografi adalah proses penyusunan sejarah, di mana penulis merangkai kembali peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan melalui berbagai tahapan, seperti pengumpulan data, pencatatan, kritik, dan interpretasi. Hasil dari proses ini adalah rekonstruksi naratif tentang peristiwa sejarah. Penelitian ini kemudian disusun menjadi sebuah laporan atau skripsi yang ditulis dengan gaya bahasa yang jelas, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku.

3.2 Persiapan Penelitian

Langkah awal dalam persiapan penelitian melibatkan beberapa tahapan yang penting. Pertama, penulis menentukan fokus permasalahan dan tema penelitian. Untuk memperkuat langkah ini, seringkali penulis melakukan pra penelitian untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah yang akan diteliti. Setelah pra penelitian, penulis mengajukan tema dan judul penelitian untuk dinilai kelayakannya. Langkah berikutnya adalah penyusunan rancangan penelitian, pengurusan perizinan, dan persiapan perlengkapan penelitian. Proses bimbingan juga menjadi bagian penting dalam tahapan awal persiapan penelitian. Bermula dari mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Di dalam mata kuliah tersebut, penulis telah mendalami tentang cara yang tepat dalam penyusunan proposal skripsi dan juga telah menetapkan judul penelitiannya. Setelah menuntaskan mata kuliah SPKI dan menyusun proposal skripsi, penulis kemudian mengajukan judulnya kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk mengikuti ujian seminar proposal skripsi. Dan beberapa persiapan penelitian lainnya dilakukan pada Langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.1 Penetapan dan Pengajuan Penelitian

Tahap paling awal dalam penelitian ini adalah diawali dengan menentukan topik penelitian. Penulis baru memulai untuk menentukan topik pada saat mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Awalnya, penulis mengajukan judul “Sejarah dan Perkembangan *Home Industry* Kerupuk Melarat dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon Tahun 1977-2022”. Dengan desa yang berbeda, dan pembatasan tahun yang sangat jauh. Maka dari itu, menurut Dosen pengampu mata kuliah SPKI, periodisasi yang diambil terbilang sangat jauh dan pembahasan sangat luas karena wilayah spasialnya yakni kecamatan, atas saran dari dosen pengampu SPKI, penulis menggantinya menjadi “Perkembangan Industri Kerupuk Melarat dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2023”. Yang akhirnya disetujui oleh dosen pengampu SPKI. Tahap selanjutnya adalah penulis membuat proposal skripsi yang relevan dengan judul yang telah di revisi. Perlahan, penulis mulai mengumpulkan beberapa sumber yang berkaitan dengan judul yang telah penulis angkat. Lalu

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis laporkan judul “Perkembangan Industri Kerupuk Melarat dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2023” kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk selanjutnya mulai untuk pengajuan melakukan Ujian Seminar Proposal Skripsi

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penulis mengidentifikasi desain penelitian sebagai salah satu langkah dalam proses penelitiannya. Setelah tema yang diajukan mendapat persetujuan, penulis mulai merancang struktur penelitian untuk mengkaji masalah yang akan diangkat. Kerangka penelitian dari desain penelitian ini menjadi dasar utama dalam penyusunan laporan akhir. Selanjutnya penulis menyerahkan penelitiannya ke TPPS untuk disampaikan dalam seminar proposal skripsi yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Sejarah. Proposal penelitian yang diajukan terdiri dari:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang penelitian
3. Rumusan masalah penelitian
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metode penelitian
8. Struktur organisasi skripsi

Seminar proposal skripsi diselenggarakan pada bulan Juni 2023. Setelah itu seminar proposal dikeluarkan melalui surat keputusan dari TPPS Prodi Pendidikan Sejarah No :2886/UN40.F2/HK.04/2023. Setelah penulis mendapatkan persetujuan, selanjutnya penulis diberikan izin untuk dapat melanjutkan penulisan skripsi ini dikeluarkan melalui surat keputusan dari Kepala Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI sekaligus pembagian untuk pembimbing skripsi pada bulan Juni 2023 yakni Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing I, dan Ibu Ing Yulianti., M.Pd selaku dosen pembimbing I.

3.2.3 Kelola Perizinan

Dalam upaya mempercepat pencarian sumber untuk penelitian, mendapatkan surat rekomendasi dari UPI kepada instansi yang bersangkutan

menjadi langkah yang penting. Surat rekomendasi penelitian ini memiliki tanda tangan dari Pembantu Dekan (PD) I FPIPS dan ditujukan kepada:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon
2. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon
3. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon
4. Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Cirebon
5. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon
6. Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon
7. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon
8. Kepala Kecamatan Tengah Tani
9. Kepala Desa Gesik

3.2.4 Mempersiapkan Peralatan Penelitian

Sebelum memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, hal yang penting dalam perancangan peralatan penelitian antara lain :

1. Surat izin penelitian
2. Instrumen wawancara
3. Alat tulis
4. Kamera foto
5. Perekam

3.2.5 Proses Bimbingan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing. Dosen pembimbing I yakni Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si., dan Ibu Iing Yulianti, M.Pd., sebagai dosen pembimbing ke-II penulis. Proses bimbingan yang dilakukan penulis secara bertahap dan intensif dan dilaksanakan setiap satu minggu setelah penulis menyimpan draft. Dalam proses bimbingan ini penulis banyak mendapatkan informasi dan berbagai arahan dari pembimbing baik dari segi teknik penulisan, cara pengumpulan data, maupun mengenai fokus kajian dari penelitian yang penulis lakukan. Melakukan bimbingan dengan dosen adalah tahapan krusial dalam penelitian, dan memungkinkan penulis untuk dapat mendiskusikan serta

mendapatkan masukan terkait tantangan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi, sehingga akhirnya sesuai dengan ekspektasi yang penulis harapkan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam fase ini, penulis mengikuti prosedur penelitian sejarah yang terstruktur sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Menurut Ismaun (2015, hlm 64) Terdapat empat langkah yang harus dijalankan dalam penelitian sejarah ini, meliputi:

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Langkah awal dalam penelitian sejarah ialah melibatkan proses mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber sejarah yang telah dicari oleh penulis dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penulisan skripsi, yakni perkembangan *home industry* kerupuk melarat 1998-2023. Melalui penggunaan kata kunci terkait tempat dan waktu, penulis berhasil menggali fakta sejarah dari berbagai perspektif, baik nasional maupun internasional. Guna mempermudah proses pengumpulan sumber, penulis memisahkan sumber yang akan digunakan menjadi dua kategori, yakni sumber tertulis dan sumber lisan.

Dalam pengumpulan sumber, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Melalui studi kepustakaan, penulis mencari literatur yang relevan dengan kajian penelitian. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan mencari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi secara langsung dari narasumber, termasuk mereka yang memiliki pengalaman sebagai pelaku sejarah atau saksi sejarah. Penulis melakukan wawancara baik dengan pendekatan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur melibatkan pertanyaan yang tidak telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dijadikan sebagai sarana untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari tokoh-tokoh yang memiliki relevansi dengan perkembangan industri kerupuk melarat dan dampaknya

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Gesik 1998-2023 yang menjadi fokus penelitian.

3.3.1.1 Sumber tertulis

Sumber sastra yang menjadi landasan penelitian ini mencakup beberapa buku, arsip-arsip, atau monumen historis yang memiliki relevansi dengan subjek penelitian yang penulis angkat. Sumber-sumber ini diperoleh dari berbagai lokasi, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Buku-buku yang penulis jadikan sebagai sumber tertulis merupakan buku yang membahas mengenai metodologi penelitian sejarah, pengantar ilmu sejarah. Yakni buku yang dijadikan acuan dalam penelitian sejarah. Selanjutnya buku yang menjadi landasan di dalam kajian teori penelitian penulis yakni seperti buku perubahan sosial, mobilitas sosial, industri, masyarakat desa, sosial ekonomi, dan makanan tradisional. Selain buku-buku, penulis juga menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian penulis dan dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu.
2. Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Cirebon. Penulis mencoba mendatangi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Cirebon pada bulan Januari 2024 dan menemukan buku mengenai asal-usul Cirebon, sejarah Cirebon dan kebudayaan Cirebon. Selain itu, penulis juga mendapatkan beberapa sumber arsip mengenai Desa Gesik.
3. Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat. Penulis mencoba mendatangi perpustakaan dan kearsipan Jawa Barat pada bulan Februari 2024 menemukan buku-buku mengenai metode penelitian sejarah dan buku-buku mengenai *home industry* yang berkembang di Jawa Barat.
4. Kantor Desa Gesik Kabupaten Cirebon. Dalam beberapa kunjungan ke kantor Desa Gesik, penulis memperoleh beberapa data berupa perkembangan Desa Gesik dan data-data mengenai industri yang berada di Desa Gesik, serta data profil Desa Gesik.

5. Koleksi pribadi penulis meliputi sejumlah buku yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam penulisan skripsi. Buku-buku pribadi tersebut secara alamiah terkait dengan lingkup kajian yang menjadi fokus skripsi penulis.
6. Artikel jurnal dan materi relevan yang ditemukan dari internet menjadi sumber yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi. Artikel tersebut, baik yang relevan maupun yang berasal dari jurnal, secara alamiah terkait dengan lingkup kajian yang menjadi fokus skripsi penulis.
7. Sumber internet yakni website milik Desa Gesik yang membahas mengenai profil Desa Gesik secara online. Data statistik Kabupaten Cirebon yang membahas mengenai Kabupaten Cirebon, Kecamatan Tengah Tani, Desa Gesik secara online, dan *e-book* yang terdapat di internet.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Sumber lisan merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku atau saksi suatu peristiwa sejarah. Mereka menjadi sumber sejarah yang sangat berharga untuk melengkapi kekurangan atau kekosongan dokumen dari periode-periode tersebut. Sumber lisan pada penelitian ini didapatkan dengan mewawancarai beberapa tokoh penting atau saksi sejarah perkembangan *home industry* kerupuk melarat ini. Menurut Sonhaji (2003, hlm. 69.) wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman aktual tentang individu, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan sebagainya pada saat ini. Rekonstruksi tersebut didasarkan pada pengalaman masa lampau, sementara proyeksi mengenai kondisi yang diharapkan terjadi pada masa depan. Selain itu, verifikasi, pengecekan, dan pengembangan informasi juga menjadi bagian dari proses yang melibatkan konstruksi, rekonstruksi, serta proyeksi yang telah diperoleh sebelumnya.

Secara umum wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu; Pertama, wawancara terstruktur atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan dan mengatur berbagai aspek dalam proses wawancara. Dalam jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan telah ditentukan sebelumnya, bahkan terkadang termasuk jawabannya. Begitu pula,

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkup masalahnya telah dibatasi sehingga menjadi lebih terfokus. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang daftar pertanyaan tidak disusun sebelumnya. Pewawancara menghadapi masalah secara umum dan memiliki kebebasan untuk menanyakan apapun yang dianggap perlu dalam konteks wawancara. Pertanyaan tidak diatur dalam urutan yang tetap. Meskipun demikian, disarankan agar pewawancara mencatat pokok-pokok penting sebagai panduan sesuai dengan tujuan wawancara.

Dalam tahap wawancara, penulis membagi narasumber ke dalam beberapa kategori, yakni pengusaha kerupuk melarat, pekerja kerupuk melarat, instansi pemerintah, dan masyarakat sekitar. Narasumber yang diwawancarai oleh penulis meliputi:

1. Pemilik usaha kerupuk melarat menjadi narasumber untuk penelitian penulis agar dapat memberikan informasi mengenai usaha kerupuk melarat yang berlokasi di Desa Gesik, dengan tujuan mencari tahu bagaimana kehidupan mereka setelah berubah seiring perkembangan industri kerupuk melarat. Selain itu, penulis ingin memahami perubahan yang terjadi dalam industri kerupuk melarat di wilayah tersebut. Para narasumber yang dipilih memiliki pengalaman yang luas dalam industri kerupuk melarat, seperti Ola (31 tahun), Siti (42 tahun), Saodah (60 tahun), Asep (35 tahun), Lilis (42 tahun), Jhon (50 tahun), Umi (58 tahun), Syafii (62 tahun), Nurudin (60 tahun).
2. Pekerja kerupuk melarat menjadi narasumber untuk penelitian penulis agar dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kehidupan sebelum dan sesudah masuk ke dalam industri kerupuk melarat, serta memberikan informasi mengenai pekerjaan yang dilakukan di industri kerupuk melarat. Para pekerja kerupuk melarat memiliki rentang usia 50 – 65 tahun, seperti Ibu Enah (60 tahun), Rahma (65 tahun), Tunira (55 tahun), dan Bapak Masdi (49 tahun).
3. Instansi pemerintah, penulis melakukan wawancara kepada pemerintah setempat yakni pemerintah Desa Gesik seperti Kepala Desa Gesik Agus Suara (51 tahun), perangkat Desa Gesik Robidin (44 tahun), dan mantan

Kepala Desa Gesik Sukana (58 tahun) sebagai mantan Kepala Desa Gesik (1995-2003). Tujuan penulis untuk mewawancarai pemerintah setempat ialah mencari informasi keberadaan industri kerupuk melarat bagi masyarakat sekitar apakah berdampak dalam segi sosial ekonomi dan lapangan pekerjaan, serta ingin mencari informasi mengenai peran pemerintah setempat terhadap keberadaan industri kerupuk melarat ini.

4. Masyarakat Desa Gesik, alasan penulis melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar Desa Gesik, yaitu untuk mencari informasi mengenai dampak dari keberadaan *home industry* kerupuk melarat bagi masyarakat setempat. Penulis juga ingin mengetahui perkembangan masyarakat Desa Gesik seiring dengan perkembangan industri kerupuk melarat. Melalui wawancara ini penulis mengetahui langsung beberapa tanggapan masyarakat mengenai industri kerupuk melarat.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap kedua dalam penyusunan penulisan sejarah adalah kritik sumber, yang didasarkan pada semangat ilmiah untuk mencari, mendapatkan, atau mendekati kebenaran. Kritik terhadap sumber tertulis melibatkan perbandingan antara sumber tersebut dengan sumber-sumber tertulis lainnya. Sementara itu, kritik terhadap sumber lisan dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Menilai usia narasumber/responden sesuai dengan periode yang relevan dengan kejadian atau periode yang sedang diteliti.
2. Memeriksa latar belakang pendidikan narasumber/responden untuk memahami tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik yang dibicarakan.
3. Meninjau kondisi kesehatan narasumber/responden, seperti apakah mereka menderita masalah memori atau kelainan lain yang dapat memengaruhi akurasi ingatan mereka.
4. Mengamati aspek sosial, seperti apakah narasumber/responden terlibat secara langsung dalam peristiwa yang sedang diteliti atau memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi perspektif mereka (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Selain itu, penulis juga melakukan perbandingan antara informasi yang ditemukan dalam sumber tertulis dengan apa yang disampaikan dalam sumber lisan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik yang diteliti.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis dan sumber lisan. Tentunya, terdapat perbedaan dalam aspek yang diperiksa dalam kritik eksternal untuk kedua jenis sumber tersebut. Ketika menyangkut sumber tertulis, beberapa aspek yang diperhatikan termasuk bahan dan bentuk sumber tersebut. Selain itu, penulis mempertanyakan usia dan asal dokumen, kapan dokumen tersebut dibuat, siapa yang membuatnya dan dari instansi mana, serta pihak yang bertanggung jawab atas dokumen tersebut. Pertanyaan penting lainnya adalah apakah dokumen tersebut asli atau salinan, dan apakah kondisinya masih utuh atau sudah mengalami perubahan (Ismaun, dkk, 2016, hlm. 62). Dengan menerapkan kritik eksternal, penulis mengevaluasi aspek fisik buku atau sumber sastra. Kritik eksternal merupakan metode untuk menguji dan memverifikasi kebenaran data, fakta, atau pernyataan yang terkait dengan aspek "luar" dari sumber sejarah.

Kritik eksternal merupakan langkah penting dalam proses seleksi sumber sejarah, baik yang bersifat tertulis maupun lisan. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, khususnya buku-buku, penulis tidak menerapkan kritik secara ketat karena buku-buku yang digunakan telah mengandung informasi mengenai nama penerbit, nama penulis, tahun terbit, dan tempat penerbitan. Kriteria-kriteria tersebut dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap buku yang diterbitkan. Pada saat melaksanakan kritik eksternal, penulis melakukan terhadap data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon mengenai lapangan usaha yang sedang berkembang di Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon, dan mengenai laporan tahunan Kabupaten Cirebon yang didapatkan dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. Buku-buku yang diperoleh dari BPS berisi data masyarakat Kabupaten Cirebon, termasuk informasi tentang Kecamatan Tengah Tani. Sementara itu, sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah disaring berdasarkan usia, daya ingat, dan pemahaman tentang perkembangan industri kerupuk melarat di Desa Gesik dari tahun 1998 hingga 2023.

Adapun kritik eksternal pada sumber lisan dilakukan dengan mengidentifikasi apakah narasumber memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pengamatan langsung terhadap peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, kondisi fisik, kejujuran, daya ingat, pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal, dan keberadaan narasumber yang dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diberikan. Dalam wawancara, penulis memilih narasumber yang memiliki usia sesuai dengan kurun waktu penelitian dan sejalan dengan peristiwa yang diteliti. Kritik eksternal diterapkan pada sumber lisan yang telah diperoleh oleh penulis, dengan melibatkan narasumber sebagai berikut:

1. Narasumber dengan rentang usia 60 – 65 tahun

Narasumber yang berada dalam rentang usia 60 – 65 tahun terdiri dari 3 orang narasumber, dan berhasil penulis wawancarai, yakni Ibu Saodah (60 tahun) sebagai pemilik industri kerupuk melarat, Ibu Enah (60 tahun) sebagai pekerja di industri kerupuk melarat, dan Ibu Rahma (65 tahun) sebagai pekerja di industri kerupuk melarat. Dengan beberapa narasumber yang diperoleh dari rentang tahun usia 60 – 65 tahun ini penulis mendapatkan kondisi kerupuk melarat dalam waktu 1998, serta perkembangan yang terjadi di dalam kurun waktu mulai dari tahun 1998 – 2023. Kemudian narasumber juga memberikan informasi mengenai keadaan masyarakat Desa Gesik sebelum mengenal keberadaan industri kerupuk melarat. Narasumber juga memberi informasi mengenai faktor-faktor pendukung produksi seperti bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja serta mengenai upah harian penjualan, dan upah harian untuk para pekerja. Para narasumber juga dapat memberikan kesaksian mengenai keberadaan kerupuk melarat saat krisis ekonomi 1998 dan saat pandemi *covid-19* yang berpengaruh besar terhadap aspek penjualan kerupuk melarat serta kehidupan keluarga pemilik industri dan pekerja industri. Hingga penjelasan

mengenai penjualan dan keadaan industri kerupuk melarat setelah melewati masa pandemi *covid 19*.

2. Narasumber dengan rentang usia 50 – 60 tahun

Narasumber yang berada dalam rentang usia 50 – 60 tahun terdiri dari 4 orang narasumber, dan berhasil penulis wawancarai, yakni Bapak Agus Suara (51 tahun) sebagai kepala Desa Gesik periode sekarang, Tunira (55 tahun) sebagai pegawai industri kerupuk melarat, Sukana (58 tahun) sebagai mantan Kepala Desa Gesik (1995-2003), Jhon (50 tahun) sebagai pemilik industri kerupuk melarat. Penulis mendapatkan informasi dari narasumber dalam kelompok rentang usia ini, yakni mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Gesik dari tahun 1998-2023. Kemudian penulis juga mendapatkan informasi mengenai keadaan sosial masyarakat Desa Gesik setelah mengenal industri kerupuk melarat. Narasumber juga memberi kesaksian mengenai kegiatan sosial yang dilakukan para pemilik industri kerupuk melarat dan masyarakat sekitar berjalan dengan baik.

3. Narasumber dengan rentang usia < 50 tahun

Narasumber yang berada dalam rentang usia < 50 tahun terdiri dari 11 orang, dan berhasil untuk di wawancarai oleh penulis yakni, Ola (31 tahun) sebagai pemilik *home industry* kerupuk melarat sumber mares cap naga generasi ke 3, Siti (42 tahun) sebagai pemilik *home industry* kerupuk melarat generasi ke 3, Asep (35 tahun) sebagai pemilik *home industry* kerupuk melarat, Didi (32 tahun) sebagai masyarakat Desa Gesik, Dede (42 tahun) sebagai masyarakat Desa Gesik, Robidin (44 tahun) sebagai perangkat Desa Gesik, Masdi (49 tahun) sebagai pegawai industri kerupuk melarat, Lilis (42 tahun) sebagai pemilik industri kerupuk melarat, Umi (44 tahun) sebagai pemilik industri kerupuk melarat, Syafii (42 tahun) sebagai pemilik industri kerupuk melarat, Nurudin (40 tahun) sebagai pemilik industri kerupuk melarat. Narasumber dengan kelompok rentang usia < 50 tahun ini dapat memberikan beberapa informasi mengenai keuntungan yang didapatkan dari penjualan kerupuk melarat, serta pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku usaha kerupuk melarat. Kemudian narasumber juga memberikan informasi mengenai

penjualan kerupuk melarat matang dan mentahan. Para narasumber juga memberi informasi mengenai dampak dari adanya *covid-19* bagi penjualan kerupuk melarat, serta cara agar tetap bertahan dan konsisten dalam penjualan kerupuk melarat. Selain itu juga, diharapkan narasumber dapat memberikan informasi mengenai adanya tingkat kesejahteraan ekonomi bagi para pelaku dan pekerja industri kerupuk melarat.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan fase evaluasi terhadap sumber yang berfokus pada isi materi sumber. Tujuan dari kritik internal ini adalah mengidentifikasi keaslian materi serta kebenaran informasi yang terkandung dalam sumber. Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, seperti buku referensi, penulis melakukan perbandingan antara satu buku dengan buku lainnya. Untuk sumber tertulis berupa dokumen, penulis mengandalkan kepercayaan terhadap lembaga atau instansi yang mengeluarkan dokumen tersebut sebagai tanda keasliannya. Pada sumber lisan, penulis membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya untuk mencapai kesesuaian fakta-fakta, dengan tujuan mengurangi unsur subjektivitas dari narasumber. Selain itu, penulis mencari informasi dari berbagai pihak, termasuk pendiri industri kerupuk melarat, pemilik pabrik kerupuk melarat/pengusaha, pegawai/buruh pabrik, pedagang, pemerintah desa, dan warga Desa Gesik.

Untuk memverifikasi kebenaran isi dari sumber yang telah dikumpulkan, seorang sejarawan biasanya membandingkan informasi yang diperoleh dengan fakta dan peristiwa dari sumber-sumber lain yang otentik dan dapat dipercaya. Tujuannya adalah untuk menemukan kesalahan, ketidaksesuaian, atau perbedaan, serta menilai konsistensi kesaksian dari berbagai narasumber. Menurut Lucey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 96-97), ada tiga kemungkinan hasil perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya, yaitu:

1. Kesesuaian antara sumber-sumber lain dengan sumber A (sumber yang dibandingkan atau *concurring sources*).

2. Perbedaan antara sumber-sumber lain dengan sumber A (*dissenting sources*).
3. Sumber yang diam dari sumber-sumber lain, yang berarti tidak menyebutkan apa-apa (*silent sources*).

Kemungkinan pertama, *concurring sources*, menunjukkan bahwa fakta yang serupa terdapat dalam sumber lain, yang menegaskan kredibilitasnya. Sementara itu, kemungkinan kedua, *dissenting sources*, mengindikasikan adanya perbedaan informasi atau fakta dengan sumber lainnya, sehingga kebenarannya masih diragukan. Namun, perbedaan di antara sumber merupakan hal yang biasa, sehingga untuk menentukan kekredibelannya, penulis harus memperhatikan tingkat perbedaan dengan sumber sebelumnya. Dalam menghadapi situasi tersebut, penulis harus memiliki keyakinan dan pengetahuan yang memadai bahwa kontradiksi tersebut tidak disengaja. Oleh karena itu, kehati-hatian menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan kebenaran dari sumber yang diperoleh. Kemungkinan ketiga, yaitu *silent sources*, dapat dianggap sebagai sumber yang mungkin berisi suatu kesaksian, tetapi kesaksian tersebut tidak relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk menjelaskan periode yang diteliti. Kesaksian tersebut hanya berkaitan dengan topik atau materi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Penulis juga mengalami ketiga kemungkinan ini saat melakukan penelitian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 97-98).

Dalam suatu penelitian tentunya akan ditemukan beberapa kesesuaian antara kesaksian dari satu sumber dengan sumber lainnya, yang dikenal sebagai *concurring sources*. Sebagai contoh awal mula kemunculan industri kerupuk melarat di Desa Gesik dicetuskan oleh Ghofur. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan keaslian informasi tersebut dikonfirmasi melalui penjelasan yang disampaikan oleh Agus Suara dan Robidin sebagai Kepala Desa Gesik dan perangkat Desa Gesik. Informasi dari Agus dan Robidin ini mengatakan Ghofur lah yang mencetuskan industri kerupuk melarat di Desa Gesik. Hingga akhirnya bermunculan para pelaku usaha kerupuk melarat yang baru karena mengikuti jejak Ghofur dan generasinya.

Di samping sumber-sumber yang sejalan, penulis juga menemukan sumber-sumber yang memiliki pandangan atau informasi yang berbeda, yang dikenal sebagai *dissenting sources*. Yakni seperti wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Robidin mengenai awal keberadaan industri kerupuk melarat di Desa Gesik, Robidin mengatakan bahwa munculnya industri kerupuk melarat dari tahun 1970-an. Penulis membandingkan informasi mengenai awal mula munculnya industri kerupuk melarat kepada generasi penerus ketiga industri kerupuk melarat. Bahwasanya awal kemunculan industri kerupuk melarat milik Ghofur, yakni pada tahun 1967. Dengan melakukan perbandingan seperti ini, penulis dapat memastikan keakuratan informasi yang digunakan.

3.3.3 Interpretasi

Pada tahap interpretasi, berbagai data dan fakta yang sebelumnya terpisah dirangkai dan dihubungkan untuk menciptakan kesatuan yang konsisten. Dalam melakukan interpretasi, langkah awal yang dilakukan penulis melibatkan pengolahan, penyusunan, dan penafsiran fakta yang telah diuji kebenarannya dalam tahap kritik sumber. Selanjutnya, penulis menghubungkan fakta-fakta tersebut menjadi kesatuan yang utuh. Melalui tahap ini, penulis memperoleh gambaran awal mengenai jawaban terhadap permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini. Dalam mengungkapkan fakta-fakta sejarah, seorang sejarawan membutuhkan informasi tambahan dari ilmu-ilmu bantu untuk menginterpretasikan suatu peristiwa. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan tujuan mempermudah penyusunan fakta-fakta yang telah ditemukan.

Penulis membutuhkan beberapa informasi terkait penelitian ini, serta terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Gesik. Sebelum munculnya industri kerupuk melarat di Desa Gesik, banyak warga yang menghadapi pengangguran atau hanya mengandalkan pekerjaan musiman seperti bekerja di kebun atau sebagai buruh serabutan. Namun, keberadaan industri tersebut membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain mengurangi tingkat pengangguran, industri kerupuk melarat juga memberikan kesempatan kerja baru, seperti menjadi

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buruh pabrik atau berwirausaha sendiri. Perubahan sosial ekonomi ini menjadi fokus penelitian penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang dihasilkan oleh keberadaan industri terhadap masyarakat Desa Gesik secara lebih mendalam. Penulis berhasil mengumpulkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dari sumber-sumber tertulis maupun lisan, yang kemudian ditafsirkan melalui perspektif penulis dan disajikan dalam bentuk tulisan sejarah yang menyatu. Semua informasi tersebut disusun secara kronologis dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Pendekatan interdisipliner dalam penulisan sejarah merujuk pada analisis peristiwa atau fenomena masa lalu dengan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang relevan dengan pokok kajian (Ismaun, 2005, hlm. 198). Pada skripsi ini, ilmu sejarah berperan sebagai disiplin ilmu utama, dan didukung oleh ilmu sosial lainnya, seperti ilmu sosiologi untuk mengkaji masyarakat agraris/desa, masyarakat industri/kota, perubahan sosial, dan mobilitas sosial. Selain itu, ilmu ekonomi digunakan oleh peneliti untuk mengkaji perkembangan ekonomi masyarakat, industri, dan industri kecil, serta aspek-aspek lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang terkait dengan industri kerupuk melarat, termasuk masyarakat yang bekerja sebagai pegawai di industri tersebut.

3.3.4 Historiografi

Pada tahap ini, penulis menyusun kembali dan merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan setelah melalui berbagai tahapan sebelumnya, seperti pencarian data, pencatatan, kritik, dan penafsiran. Informasi yang diperoleh disertai dengan interpretasi, sehingga hasil historiografi merupakan gambaran ulang dari peristiwa sejarah. Hasil penelitian ini kemudian disusun menjadi sebuah tulisan sejarah yang lengkap, yang kemudian dituangkan dalam laporan penelitian dan disajikan dalam bentuk skripsi serta mengintegrasikan data dan fakta-fakta sejarah menjadi narasi yang jelas, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, seperti dalam buku, artikel, atau pengajaran sejarah di perguruan tinggi. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis, kemudian dianalisis secara kritis dan ditafsirkan, akan disajikan dalam bentuk tulisan yang terstruktur menjadi

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu kesatuan naratif Ismaun (2005, hlm. 28). Saat seorang sejarawan memasuki tahap menulis, mereka harus menggunakan seluruh kapasitas pikirannya. Tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam mengutip dan mencatat, tetapi yang paling esensial adalah penerapan pemikiran kritis dan analitis. Setelah sumber-sumber sejarah telah ditemukan, dikritik untuk memastikan validitasnya, dan diinterpretasi, hasil dari tahap-tahap tersebut kemudian dijadikan sebuah karya tulis dengan mengaplikasikan seluruh kemampuan berpikir dari sumber-sumber yang telah diperoleh.

Dalam bab ini, penulis akan menghasilkan sebuah tulisan sejarah yang merujuk pada sumber-sumber yang telah diolah dalam tahap-tahap sebelumnya. Seluruh perkembangan serta dampak dari adanya *home industry* kerupuk melarat ini akan diuraikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penulis berharap agar tulisan ini dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh semua pembaca. Dengan memiliki historiografi yang berkualitas dan menarik, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan yang ingin mengeksplorasi sejarah perkembangan *home industry* kerupuk melarat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum yang ingin mengetahui perkembangan serta dampak dari adanya *home industry* di Desa Gesik Kabupaten Cirebon.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah tahun 2021 yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, penulis dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi, yang sangat membantu dalam menyusun karya tulis ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Judul laporan penulisan ini adalah "Perkembangan Industri Kerupuk Melarat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gesik Kabupaten Cirebon (1998-2023)". Struktur organisasi penulisan terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan simpulan serta rekomendasi.

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam penyusunan skripsi ini adalah penyusunan laporan penelitian. Mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2021, hlm. 55), bagian terakhir dalam menyusun penelitian ini melibatkan pembagian tulisan ke dalam beberapa bab. Bagian ini mencakup sistematika penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, memberikan gambaran isi setiap bab, menjelaskan urutan penulisan, dan merinci hubungan antar bab untuk membentuk struktur keseluruhan skripsi, tesis, atau disertasi. Dalam penelitian ini, penulis membagi struktur penulisan menjadi lima bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang suatu hal yang menjadi dasar penulis melakukan sebuah penelitian seperti latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis mengenai “Perkembangan *Home Industry* Kerupuk Melarat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2023” bab ini menjelaskan mengenai alasan penelitian ini diangkat oleh penulis, awal kemunculan salah satu *home industry* yang menjadi pencetus semua *home industry* baru di Desa Gesik, perkembangan *home industry*, sejarah kerupuk melarat, dan dampak sosial ekonomi. Bab ini juga mencakup batasan masalah serta rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, dimaksudkan untuk memudahkan penelitian penulis. Selanjutnya, terdapat uraian mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yang menjelaskan maksud serta kegunaan dari penulisan karya ilmiah ini. Terakhir, struktur organisasi skripsi sebagai panduan untuk melaksanakan langkah-langkah penulisan karya ilmiah ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini akan memaparkan beberapa hal mengenai konten penelitian yang diangkat seperti konsep atau teori yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitian seperti industri, makanan tradisional, mobilitas sosial, perubahan sosial, masyarakat desa, serta penelitian terdahulu baik berupa artikel jurnal, buku, maupun skripsi, yang didasarkan pada sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian. Adapun sub-bab yang terdapat dalam bab ini terdiri dari metode

yang diterapkan adalah metode historis yang melibatkan tahapan seperti heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penulis menggunakan berbagai teknik penelitian, termasuk kajian literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, arsip, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dalam bab ini, penulis akan memberikan penjelasan rinci mengenai langkah-langkah penelitian, mulai dari persiapan awal hingga hasil akhir dalam penelitian.

Bab IV Industri Kerupuk Melarat dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon Tahun 1998-2023. Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang didasarkan pada informasi, data, dan fakta yang terdapat di lapangan. Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan merujuk pada hasil temuan yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh. Pada tahap ini, penulis berupaya untuk melakukan kritik terhadap data yang terhimpun di lapangan, serta melakukan perbandingan dengan sumber-sumber dan teori-teori yang dijadikan sebagai acuan. Hasil temuan tersebut akan disesuaikan dengan rumusan masalah dari penelitian, yang memungkinkan penulis untuk dapat menyajikan jawaban terhadap permasalahan penelitian dan melakukan analisis lanjutan terkait data penelitian lapangan. Berisi mengenai perkembangan *home industry* kerupuk melarat dan dampak sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat Desa Gesik Kabupaten Cirebon.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi mengenai simpulan yang dipaparkan oleh penulis dari hasil temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya. Dalam bab ini juga berisi mengenai interpretasi, penafsiran penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian, dan pemahaman penulis dalam menyelesaikan masalah penelitian merupakan fokus dari tahap ini. Hasil ini akan dikemukakan dalam bentuk kesimpulan terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian penulis yakni bab empat yang menjelaskan mengenai perkembangan dan dampak keberadaan industri kerupuk melarat. Selain itu, dalam bab ini juga memasukan beberapa aspek penting yang dapat diambil manfaatnya dari hasil penelitian ini, baik bagi lembaga terkait dengan penelitian tersebut, bagi peneliti yang akan datang, maupun bagi para pembaca.

Catrine Aura salsabiila, 2024

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK MELARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GESIK KABUPATEN CIREBON TAHUN 1998-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

